

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode statistik deskriptif dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran secara umum, luas, dan sejelas mungkin yang berkaitan dengan Dukungan Sosial Teman Sebaya ODHA di Kelompok Puzzle Kota Bandung tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti.

3.2 Sumber Data

Suharsimi Arikunto (2013) menjelaskan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila penelitian menggunakan kuisioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Penelitian yang dilakukan ini melibatkan responden sebagai sumber data. Responden merupakan ODHA di Kelompok Puzzle Kota Bandung

3.2.1 Sumber Data Primer

Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah ODHA yang berada di Kelompok Puzzle sebanyak 25 orang.

3.2.2 Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dapat diperoleh melalui profil Puzzle, data mengenai anggota Puzzle, struktur organisasi Puzzle, dokumentasi selama kegiatan penelitian dilaksanakan.

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk mengurangi kesalahpahaman dalam penafsiran dan juga sebagai batasan konsep yang menjadi acuan dalam pelaksanaan penelitian di lapangan. Adapun definisi operasional yang dimaksud diuraikan sebagai berikut:

1. Dukungan sosial adalah skor total dari jawaban responden terhadap aspek dukungan informasi (*appraisal support*), dukungan nyata (*tangible support*), dukungan penghargaan (*self-esteem support*), dukungan penerimaan (*belonging support*) di Kelompok Puzzle Kota Bandung.
2. Teman sebaya adalah orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status di Kelompok Puzzle.
3. ODHA adalah orang dengan HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) dan AIDS (*Acquired Immuno Deficiency Syndrome*) yang ada di Kelompok Puzzle kota Bandung
4. .Kelompok Puzzle Kota Bandung adalah lokasi penelitian

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah suatu kumpulan yang menyeluruh dari suatu objek yang menjadi perhatian peneliti. Populasi yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah Orang Dengan HIV & AIDS di Kelompok Puzzle Kota Bandung. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terbatas yang telah dilakukan di Kelompok Puzzle Kota Bandung didapatkan bahwa populasi kelompok tersebut ada 25 ODHA.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2018) Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representatif (mewakili). Sedangkan menurut Arikunto (2019) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka sebaiknya sampel diambil secara keseluruhan (gunakan populasi), tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil sampel 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya. Oleh karena itu peneliti menggunakan penelitian sensus. Menurut Usman & Akbar (2008) mengatakan bahwa penelitian sensus merupakan penelitian yang mengambil satu kelompok populasi sebagai sampel secara keseluruhan dan menggunakan kuesioner yang terstruktur sebagai alat pengumpulan data yang pokok untuk mendapatkan informasi yang spesifik. Dalam hal ini peneliti menggunakan 25 ODHA di Kelompok Puzzle sebagai sample dalam penelitian.

3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

3.5.1 Uji Validitas

Validitas atau kesahihan adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Penelitian ini menggunakan program SPSS dalam melakukan uji validitas. Uji validitas masing-masing instrumen dengan

menggunakan teknik *Face validity* yang mana menurut Sekaran (2006), “*face validity* adalah uji yang dilakukan untuk menunjukkan bahwa item-item pernyataan memiliki kesan mampu untuk mengungkap konsep penelitian yang hendak diukur”. *Face validity* dalam hal ini dilakukan dengan berkonsultasi kepada ahli yang dalam penelitian ini ahli yang dimaksud adalah dosen pembimbing yang dianggap memiliki kemampuan untuk membantu proses *face validity*.

Menurut Sugiyono (2018) menyatakan bahwa instrumen yang valid apabila instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Validitas instrumen dapat diketahui melalui perhitungan dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics terhadap aspek-aspek variabel dukungan sosial. Uji validitas ini diujikan pada Kelompok Dukungan Sebaya Puzzle terlebih dahulu dengan asumsi responden yaitu anggota Kelompok Puzzle telah mendapat dukungan sosial di Kelompok Puzzle. Dalam uji validitas instrument yang dilakukan dengan Kelompok Puzzle didapatkan sampel sebanyak 10 orang. Berdasarkan data tabulasi frekuensi jawaban dari angket selanjutnya telah dihitung, dan didapatkanlah hasilnya sebagai berikut:

Untuk mengukur suatu item instrumen dinyatakan valid atau tidak dapat menggunakan uji korelasi yang dimana artinya apakah suatu variabel dengan variabel lainnya saling berhubungan atau tidak. Analisis korelasi antar variabel dilakukan pada penelitian ini yaitu korelasi *Bivariate Pearson Product Moment* dukungan social teman sebaya ODHA di Kelompok Puzzle Kota Bandung menggunakan SPSS.

Tingkat validitas kemudian diinterpretasikan dalam koefisien korelasi yang diperoleh atau nilai r kategori ditafsirkan menurut interpretasi koefisien sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Interpretasi Koefisien

No	Nilai r	Kriteria Validitas
1	0.800 – 1.00	Tinggi
2	0.60 – 0.800	Cukup
3	0.400 – 0.600	Agak Rendah
4	0.200 - 0.400	Rendah
5	0,0-0.200	Sangat Rendah (Tak Berkorelasi)

Sumber: (Arikunto, 2020)

Nilai r hitung dicocokkan dengan r tabel product moment pada taraf signifikan 5%. Jika r hitung lebih besar dari r tabel 5%. Maka butir soal tersebut valid dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya. Uji validitas dilakukan pada 20 butir pertanyaan dan jumlah responden adalah 10 orang, sehingga nilai r tabel adalah 0.6319. Hasil uji validitas kuesioner disajikan pada Tabel 3.2 sebagai berikut:

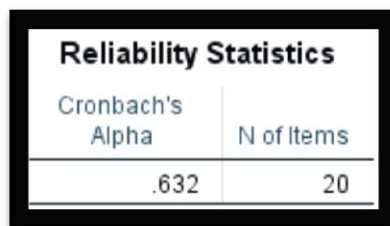
Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas

Nomor Soal	Pearson Correlation	r tabel	Kesimpulan	Sig-2	Interpretasi Tingkat Validasi
Nomor Soal 1	0.6453	0.6319	Valid	0.502	Agak rendah
Nomor Soal 2	0.753	0.6319	Valid	0.302	Rendah
Nomor Soal 3	0.632	0.6319	Valid	0.689	Cukup
Nomor Soal 4	0.738	0.6319	Valid	0.890	Tinggi
Nomor Soal 5	0.847	0.6319	Valid	0.839	Tinggi
Nomor Soal 6	0.736	0.6319	Valid	0.565	Agak rendah
Nomor Soal 7	0.638	0.6319	Valid	0.602	Cukup
Nomor Soal 8	0.694	0.6319	Valid	0.871	Tinggi
Nomor Soal 9	0.754	0.6319	Valid	0.933	Tinggi
Nomor Soal 10	0.721	0.6319	Valid	0.650	Cukup
Nomor Soal 11	0.695	0.6319	Valid	0.897	Tinggi
Nomor Soal 12	0.748	0.6319	Valid	0.713	Cukup
Nomor Soal 13	0.893	0.6319	Valid	0.610	Cukup
Nomor Soal 14	0.743	0.6319	Valid	0.857	Tinggi
Nomor Soal 15	0.675	0.6319	Valid	0.682	Cukup
Nomor Soal 16	0.749	0.6319	Valid	0.520	Agak rendah
Nomor Soal 17	0.683	0.6319	Valid	0.933	Tinggi
Nomor Soal 18	0.864	0.6319	Valid	0.416	Agak rendah
Nomor Soal 19	0.876	0.6319	Valid	0.493	Agak rendah
Nomor Soal 20	0.857	0.6319	Valid	0.374	Rendah

3.5.2 Reliabilitas

Reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Uji reabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Cronbach Alpha*. *Cronbach* dalam Berikut adalah hasil reliabilitas yang dapat dilihat pada gambar 3.1

gambar 3 1 hasil reliabilitas



Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.632	20

Hasil Cronbach's alpha yang diberikan, yaitu 0.632, mengindikasikan reliabilitas yang cukup. Cronbach's alpha adalah ukuran reliabilitas internal yang digunakan untuk mengukur konsistensi internal dari suatu skala atau instrumen pengukuran. Skala Cronbach's alpha memiliki rentang nilai antara 0 hingga 1. Semakin dekat nilai Cronbach's alpha dengan 1, semakin tinggi reliabilitasnya. Nilai Cronbach's alpha di atas 0.7 dianggap cukup untuk keperluan penelitian atau pengukuran.

Dalam kasus ini, dengan nilai Cronbach's alpha sebesar 0.632, dapat dianggap bahwa instrumen pengukuran atau skala tersebut memiliki reliabilitas yang cukup, meskipun tidak sangat tinggi. Dalam konteks penelitian, perlu diingat bahwa interpretasi reliabilitas bisa berbeda tergantung pada bidang penelitian dan tujuan pengukuran.

Dalam konteks penelitian, reliabilitas merujuk pada sejauh mana suatu instrumen pengukuran atau skala dapat menghasilkan hasil yang konsisten, stabil, dan dapat diandalkan. Reliabilitas adalah ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi

konsistensi atau ketepatan pengukuran yang dilakukan dengan alat atau instrumen tertentu.

Dalam penelitian, penting untuk memiliki instrumen yang reliabel karena hal ini memastikan bahwa pengukuran yang dilakukan secara konsisten dan dapat diandalkan. Jika instrumen tidak reliabel, maka hasil penelitian yang didasarkan pada pengukuran tersebut mungkin tidak akurat atau tidak konsisten.

Ada beberapa metode yang digunakan untuk mengukur reliabilitas, seperti *Cronbach's alpha*, *split-half reliability*, dan *test-retest reliability*. Metode-metode ini memeriksa konsistensi pengukuran melalui perhitungan koefisien reliabilitas. Nilai reliabilitas yang tinggi, mendekati 1, menunjukkan konsistensi dan ketepatan yang baik, sementara nilai reliabilitas yang rendah menunjukkan ketidakpastian atau ketidakkonsistenan dalam pengukuran.

3.5.3 Alat Ukur

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala likert. Peneliti menggunakan skala likert karena peneliti akan mengukur sikap, pendapat, dan persepsi responden terhadap keadaan dirinya (Sugiyono, 2016). Dalam hal ini responden diminta untuk menyatakan persepsinya terhadap pernyataan yang diberikan dalam empat kategori atau opsi yaitu:

TP = Tidak Pernah,

JR = Jarang

SR = Sering

SL = Selalu

Jawaban setiap pertanyaan dengan menggunakan skala likert diberi bobot skor dengan rentang 1 sampai dengan 4 dan terdapat beberapa pernyataan yang harus dijawab oleh responden sesuai dengan keadaan yang dialaminya.

Tabel 3. 2 Sistem Penilaian Alternative Jawaban Berdasarkan Skala Likert

Bentuk Item	Skor			
	TP	JR	SR	SL
Pernyataan	1	2	3	4

Pemberian skor di atas digunakan untuk setiap aspek dukungan sosial maupun keseluruhan. Skor untuk keseluruhan merupakan penjumlahan keempat aspek dukungan sosial. Hasil skor selanjutnya digolongkan pada empat kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Angket/kuisisioner

Data yang diperoleh menggunakan angket adalah data mengenai hasil skor dari aspek dukungan sosial yaitu dukungan informasi (*appraisal support*), dukungan nyata (*tangible support*), dukungan penghargaan (*self esteem support*), dukungan penerimaan (*belonging support*) yang didapatkan ODHA di Kelompok Puzzle.

Cara pengumpulannya yaitu peneliti menggunakan google form untuk membagikan kuisisioner kepada responden untuk diisi.

2. Studi dokumentasi

Data yang ingin diperoleh menggunakan metode studi dokumentasi ini adalah data pendukung dan pelengkap berupa foto-foto, brosur, dan profil Kelompok Puzzle.